**STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK UNTUK MEMBACA AL-QUR’AN DI TK/TPA UNIT 134 AL-ITTIHAD DI KOMPLEK WAY HITAM PAKJO PALEMBANG**

Methy Meilani1 Abdur Razzaq2

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN)

Palembang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat anak, dan strategi guru dalam mengajar, serta penggunaan strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat anak dalam membaca al-Qur’an. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. metode analisis data yaitu melalui empat tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian Minat membaca Al-Qur’an anak di TK/TPA unit 134 Al-Ittihad komplek Way Hitam Pakjo Palembang rata-rata minatnya cukup bagus dapat dilihat dari pengajaran guru serta motivasi dari orang tuanya, ada yang mewajibkan untuk menggulangi di rumah dan ada yang tidak ini di lihat dari sisi motivasi orang tuanya. Sedang dari gurunya dia hanya mengajari dan memberikan contoh kepada santri bagaimana cara mengaji yang benar, mengajari tajwid serta panjang pendek bacaan tersebut. Strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an di TK/TPA unit 134 Al-Ittihad komplek Way Hitam Pakjo Palembang, dapat kita lihat dari guru dan orang tuanya. Disini guru dan orang tuanya bekerja sama dalam hal membimbing dan mengajari anak-anaknya di rumah, di TK/TPA guru mengajari dan mencontohkan bacaan al-Qur’an yang benar, sedangkan dirumah orang tua menyuruh untuk mengulangi membaca al-Qur’an yang telah di ajarkan oleh gurunya.

**Kata kunci : Strategi Bimbingan Konseling, Minat Membaca Al-Qur’an**

**PENDAHULUAN**

Al-Qur’an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia[[1]](#footnote-1). Membaca al-Qur’an bagi umat Islam merupakan ibadah, karena itu kita harus mengajarkan keterampilan membaca al-Qur’an kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan al-Qur’an dengan baik dan benar.

Bila umat Islam menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari al-Qur’an maka kemunduranlah yang akan dialami. Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kiranya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dengan tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Perintah membaca merupakan keharusan bagi umat Islam dalam memahami isi kandungan al-qur’an, dan tentu saja untuk memahami isi kandungan harus dimulai dengan mempelajari huruf-huruf al-Qur’an sesuai dengan tertibnya agar supaya dalam membaca al-qur’an tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami al-Qur’an.

Tujuan dari pada al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur tidal lain adalah agar manusia dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam secara bertahap, sehingga dalam pelaksanaan ajaran islam tidak menjadi beban, tetapi menjadi salah satu keyakinan dan keutamaan dalam mengamalkan isi kandungan al-Qur’an sesuai dengan tingkat kemampuan manusia.

Keistimewaan al-Qur’an bagi orang yang beriman yaitu kecintaannya kepada al-Qur’an akan bertambah. sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, isi kandungan dan memahaminya. maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari al-qur’an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi kandungan al-qur’an tersebut.Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qur’ani adalah pemahaman terhadap al-Qur’an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik sesuai dengan tajwidnya dan yang paling penting bagaimana menumbuhkan minat belajar al- Qur’an anak itu sendiri. Mempelajari al-Qur’an wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman.

Minat merupakan suatu keetertarikan individu terhadap suatu objek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senag dengan objek tersebut.[[2]](#footnote-2) Dalam hal ini Mappier (1998:62) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan rasa takut atau kecendrungan-kecendrungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai perasaan senag, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan.

Pada observasi awal di TK/ TPA al- Qur’an kurangnya minat membaca al- Qur’an anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya orang tua dalam mengajari anak dirumah, kebanyakan orang tua tidak menggulangi lagi anaknya untuk menggulanggi belajar di rumah, cukup anaknya belajar di TK/TPA itu saja, cuma sedikit orang tua yang mau menggulangi belajar membaca al-Qur’an di rumah karna orang tuanya kasihan kepada anaknya sudah banyak tugas di sekolah.

Pembelajaran al-Qur’an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dalam suatu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca dan hukum tajwidnya. Pada dekade belakangan ini telah banyak pendekatan dan teknik pembelajaran baca tulis al-Qur’an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduanya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis al-Qur’an tinggal memilih strategi yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling mudah dipahami di dunia pendidikan TK/TPA al-Qur’an.

Suatu strategi senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an harus menggunakan strategi yang pas untuk bisa meningkatkan minat anak untuk membaca al-qur,an. Dengan menggunakan strategi bimbingan dan konseling yang tepat akan menjamin meningkatnya minat anak untuk membaca al- Qur’an.[[3]](#footnote-3)

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance and counseling*. Dulu istilah *counseling* di Indonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya. agar tidak menimbulkan salah paham, jadi bimbingan dan konseling yaitu suatu proses pemberi bantuan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok.[[4]](#footnote-4) Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau klien melalui wawancara konseling (*face of face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai fotensi yang dimiliki dan sarana yang ada.

Penelitian di TK/TPA al-qur’an unit 134 al-ittihad komplek Way Hitam Pakjo Palembang dilatar belakangi oleh kurangnya minat membaca al-qur’an anak karena pengaruh dari faktor eksternal di mana anak ini terpengaruh dari lingkungan sekitar sehingga membuatnya kurang dalam membaca al-Qur’an, di karenakan kurangnya orang tua yang kurang memperhatikan anaknya di rumah, anaknya cukup belajar di TK/TPA itu saja tidak menggulangi di rumah, sehingga anaknya belajar membaca al-Qur’anya belum lancar karna tidak menggulangi di rumah.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk menulis hal ini dengan judul “***Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca Al-Qur’an Di TK/TPA Unit 134 Al-ittihad Komplek Way Hitam Pakjo Palembang”***

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui minat membaca al-Qur’an di TK/TPA al-ittihad unit 134, (2) untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengajar membaca al-Qur’an di TK/TPA, serta (3) untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif dimana metode ini dikumpulkan melalui suatu wawancara atau observasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kualitatif, yaitu berupa penjelasan tentang fenomena-fenomena yang telah dirumuskan dalam pokok masalah. sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni primer dan sekunder.[[5]](#footnote-5) Data Primer adalah data pokok yang bersumber Anak, Guru, dan Orang tua. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang bersumber dari buku-buku yang ada relevasinya dengan permasalahan yang dibahas, seperti, psikologi perkembangan, psikologi belajar, bimbingan dan penyuluhan islam, psikologi agama, dan lain sebagainnya. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru, Anak, dan orang tua dimana guru yang ada di TK/TPA ada 3 orang, 4 Anak yang menjadi objek penelitian, 4 orang tua yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini dipergunakan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam yaitu melakukan dialog langsung dengan guru dan orang tua anak yang belajar al-Qur’an di TK/TPA unit 134, untuk mengetahui data tentang masalah peneliti yang membahas tentang strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an. Adapun Observasi merupakan pengamatan langsung dilokasi peneliti untuk mengetahui sejauh mana minat anak untuk membaca al-Qur’an di TK/TPA unit 134. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kondisi lokasi berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, foto yang ada kaitanya dengan masalah peneliti yang ada di TK/TPA unit 134.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu, menguraikan, menggambarkan atau menyajikan permasalahan yang dibahas secara tegas dan jelas. kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[6]](#footnote-6)

Data yang dihimpun dalam sikripsi ini di analisis mengikuti model Miles and Huberman yang menemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga akar kegiatan yang secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, diman kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverrifikasikan.

1. *Display* data

*Display* data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. *Conclusion* (kesimpulan)

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan /verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makan sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektifitas dirinya.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 19 September sampai 19 Oktober 2017, adapun data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara, terhadap orang tua santri, anak dan guru, dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an di TK/TPA unit 134 Al-Ittihad, dengan metode seperti observasi serta dokumentasi dalam menggumpulkan data guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan.Pada penelitian ini memfokuskan pada strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat anak untuk membaca Al-Qur’an di TK/TPA unit 134 Al-Ittihad di komplek Way Hitam Pakjo Palembang. Identitas respoden yang dijadikan subyek penelitian sebanyak 11 orang yang terdiri dari 4 orang tua, 4 anak dan 3 guru berikut ini akan dipaparkan identitas responden.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) Minat membaca Al-Qur’an anak di TK/TPA unit 134 Al-Ittihad komplek Way Hitam Pakjo palembang rata-rata minatnya cukup baik dapat dilihat dari pengajaran guru serta motivasi dari orang tuanya, ada yang mewajibkan untuk menggulangi di rumah dan ada yang tidak ini di lihat dari sisi motivasi orang tuanya. Sedang dari gurunya dia cuma mengajari dan memberikan contoh kepada santri bagaimana cara mengaji yang benar, mengajari tajwid serta panjang pendek bacaan tersebut, (2) strategi guru TK/TPA dalam mengajar membaca al-Qur’an strategi guru dalam mengajar anak-anak sudah cukup baik, dapat kita lihat dari pembelajaran para gurunya, guru tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur’an saja tetapi di ajarkan juga do’a sehari-hari, serta bacaan sholat, jadi strategi gurunya tidak hanya terfokus pada bacaan al-Qur’an saja dia juga memberihafalan bagi anak-anak tersebut, serta (3) strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an di TK/TPA unit 134 Al-Ittihad komplek Way Hitam Pakjo Palembang, dapat kita lihat dari guru dan orang tuanya. Disini guru dan orang tuanya bekerja sama dalam hal membimbing dan mengajari anak-anaknya di rumah, di TK/TPA guru mengajari dan mencontohkan bacaan al-Qur’an yang benar, sedangkan dirumah orang tua menyuruh untuk mengulangi membaca al-Qur’an yang telah di ajarkan oleh gurunya.

**SIMPULAN**

Setelah penulis menganalisa data yang telah dikumpulkan maka hasil akhirnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Minat membaca Al-Qur’an anak di TK/TPA unit 134 Al-Ittihad komplek Way Hitam Pakjo palembang rata-rata minatnya cukup baik dapat dilihat dari pengajaran guru serta motivasi dari orang tuanya, ada yang mewajibkan untuk menggulangi di rumah dan ada yang tidak ini di lihat dari sisi motivasi orang tuanya. Sedang dari gurunya dia cuma mengajari dan memberikan contoh kepada santri bagaimana cara mengaji yang benar, mengajari tajwid serta panjang pendek bacaan tersebut.
2. Strategi guru TK/TPA dalam mengajar membaca al-Qur’an strategi guru dalam mengajar anak-anak sudah cukup baik, dapat kita lihat dari pembelajaran para gurunya, guru tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur’an saja tetapi di ajarkan juga do’a sehari-hari, serta bacaan sholat, jadi strategi gurunya tidak hanya terfokus pada bacaan al-Qur’an saja dia juga memberihafalan bagi anak-anak tersebut.
3. Strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an di TK/TPA unit 134 Al-Ittihad komplek Way Hitam Pakjo Palembang, dapat kita lihat dari guru dan orang tuanya. Disini guru dan orang tuanya bekerja sama dalam hal membimbing dan mengajari anak-anaknya di rumah, di TK/TPA guru mengajari dan mencontohkan bacaan al-Qur’an yang benar, sedangkan dirumah orang tua menyuruh untuk mengulangi membaca al-Qur’an yang telah di ajarkan oleh gurunya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aunur Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press

Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Zephyr Media

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALFABETA

1. Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Zephyr Media, 2013) Hlm. 21. [↑](#footnote-ref-1)
2. Elizabeth hurlock edisi ke 5, *psikologi perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm... 126 [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10 [↑](#footnote-ref-3)
4. Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001), hlm...1 [↑](#footnote-ref-4)
5. Yusuf Muri, *Metode Peneliitian*, ( Jakarta : Prenada Media, 2016) hal. 26 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: ALFABETA, 2005) hlm... 88 [↑](#footnote-ref-6)